



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Mewarnai Wayang untuk Bapak

Penulis: Saptorini
Ilustrator: Dody Y. W.



**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Mewarnai Wayang untuk Bapak

Mewarnai Wayang untuk Bapak

Penulis : Saptorini

Ilustrator : Dody Y.W.

Penyunting: Novi Sylvia

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 SAP m	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Saptorini Mewarnai Wayang untuk Bapak/Saptorini; Novi Sylvia (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 24 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-842-4 1. DONGENG – INDONESIA, 2. WAYANG 3. KESUSASTRAAN ANAK
-------------------------------	---



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,



Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Tahukah, Teman-Teman, bahwa di tengah era perdagangan bebas, kita harus memiliki jiwa ekonomi kreatif? Ekonomi kreatif menjadi ketahanan ekonomi di negara-negara maju. Ekonomi kreatif adalah ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya, dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan.

Indonesia memiliki warisan budaya yang sangat banyak dan bernilai tinggi. Akan tetapi, dibutuhkan sentuhan kreatif agar daya tariknya tidak luntur dan menjadikan warisan budaya bernilai jual tinggi.

Kesenian wayang adalah salah satu warisan budaya yang tak dimiliki negara lain. Agar bisa diterima oleh masyarakat lebih luas, perlu kreativitas dari para perajin. Kreativitas juga harus ditumbuhkan sedini mungkin. Melalui cerita *Mewarnai Wayang untuk Bapak* ini, semoga Teman-Teman terinspirasi untuk menjadi generasi yang lebih kreatif, mandiri, dan peduli.

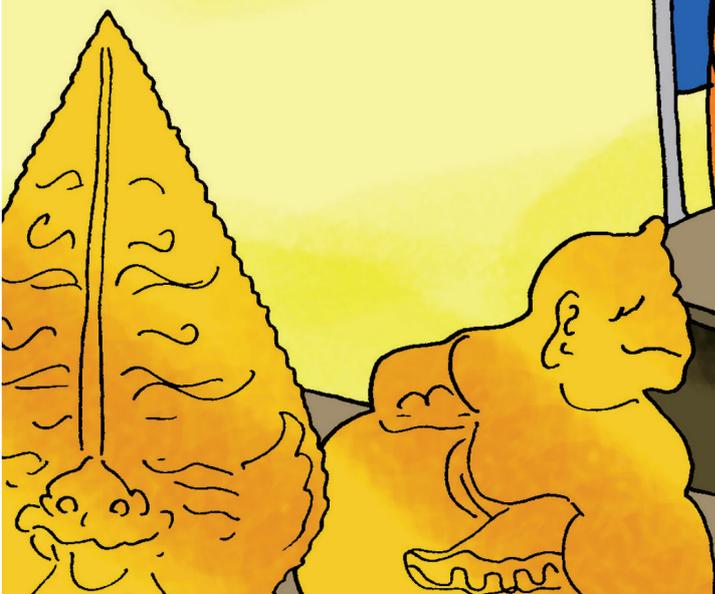
Semarang, Mei 2019

Penulis,

Saptorini



Namaku Titi.
Bapakku pengrajin wayang.
Sekarang pesanannya
semakin banyak.
Aku juga ingin membantu
Bapak seperti Mbak Jani.



Titi sering memperhatikan
Mbak Jani mewarnai wayang kulit.





Ada warna kuning emas,
hijau, merah, biru.
Tangan Mbak Jani menari-nari.
Lincah sekali.

“Ini untuk dijual.
Mewarnainya harus rapi.
Kalau warnanya belepotan,
pembeli jadi tidak mau.
Bapak bisa rugi.”



“Aku ingin membantu juga.”



“Kamu beri titik-titik
di sini dulu yang mudah.”

“Pelan-pelan saja
biar hasilnya rapi,”
pesan Mbak Jani.

“Iya, aku
akan hati-hati.”



Oh oh ...!



“Ya sudah biarkan saja.
Nanti juga kering.
Kamu pindah sini.”

“Bagaimana
ini, Mbak?”





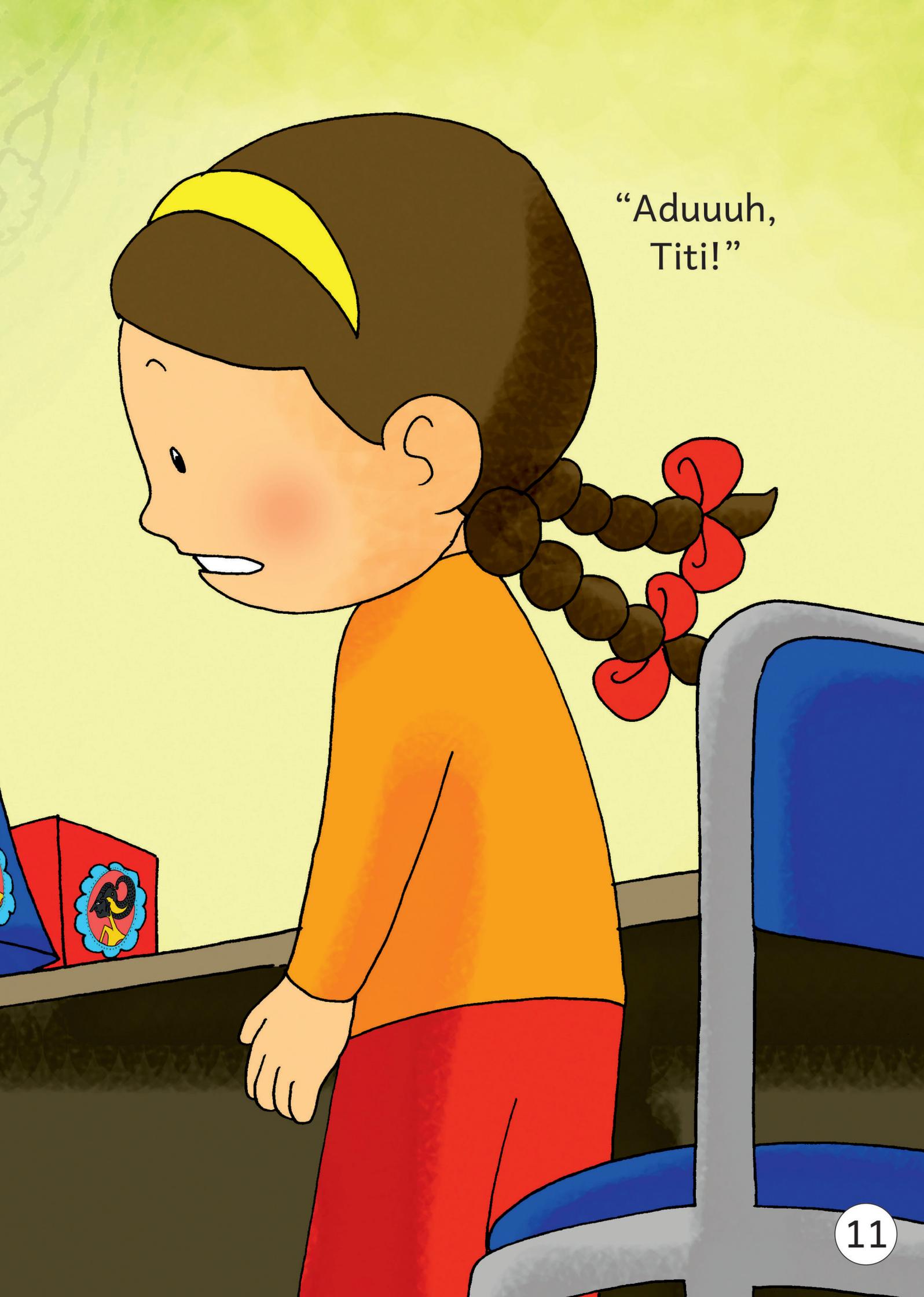
Bruk ...!

Auw!



“Maaf.”



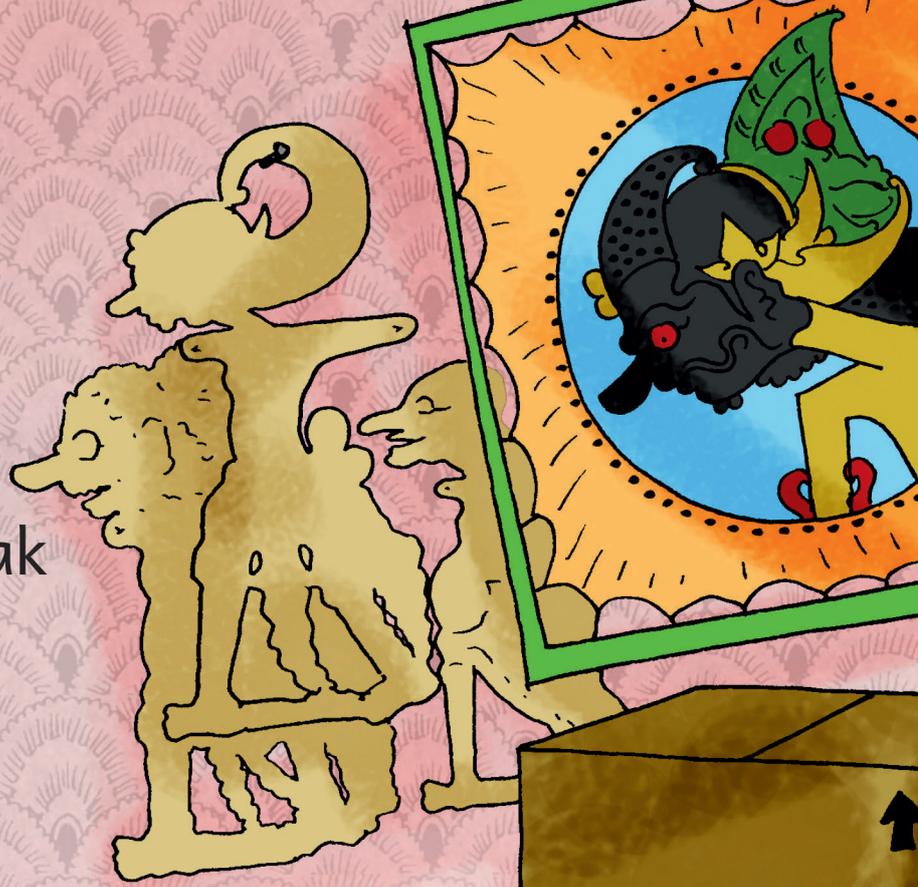
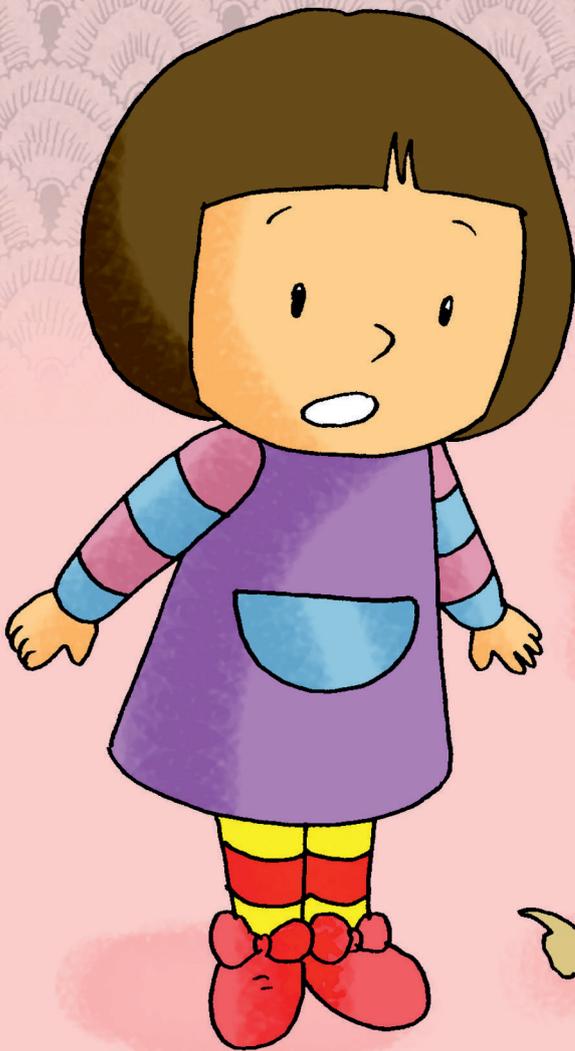


“Aduuuh,
Titi!”

Padahal, Titi
ingin membantu.
Sepertinya malah
mengganggu.

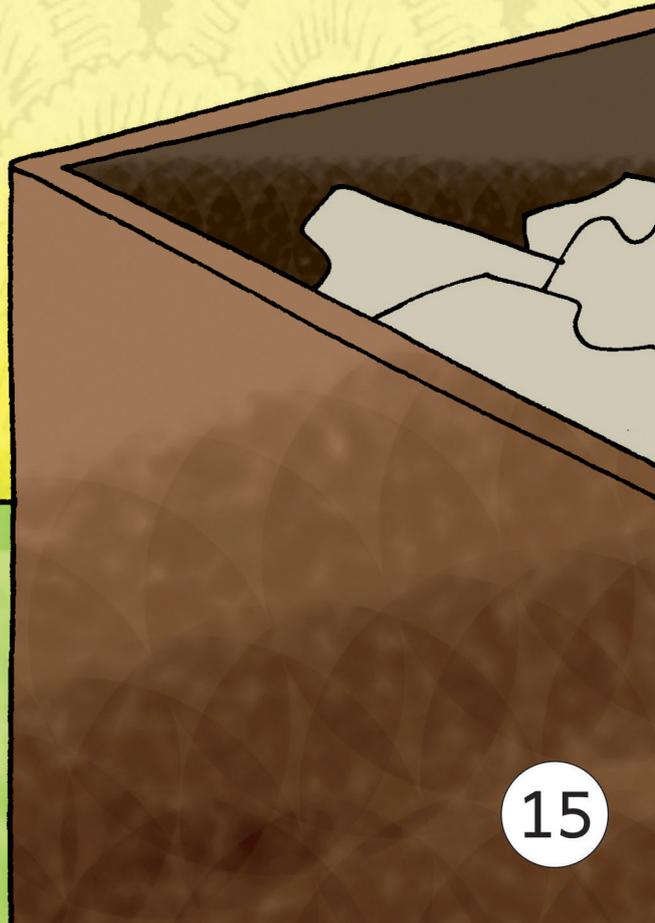


“Apa ya ini?
Sepertinya
tidak terpakai.
Banyak yang rusak
dan berdebu.”



“Ternyata kamu di sini.”







“Ini
kamu yang
mewarnai?”

“Wah, warnanya bagus,
garis dan titik-titiknya
lumayan rapi.”





“Hem
Aku boleh membantu
Mbak Jani, ‘kan?”



Hem

“Aku janji
akan
hati-hati.”

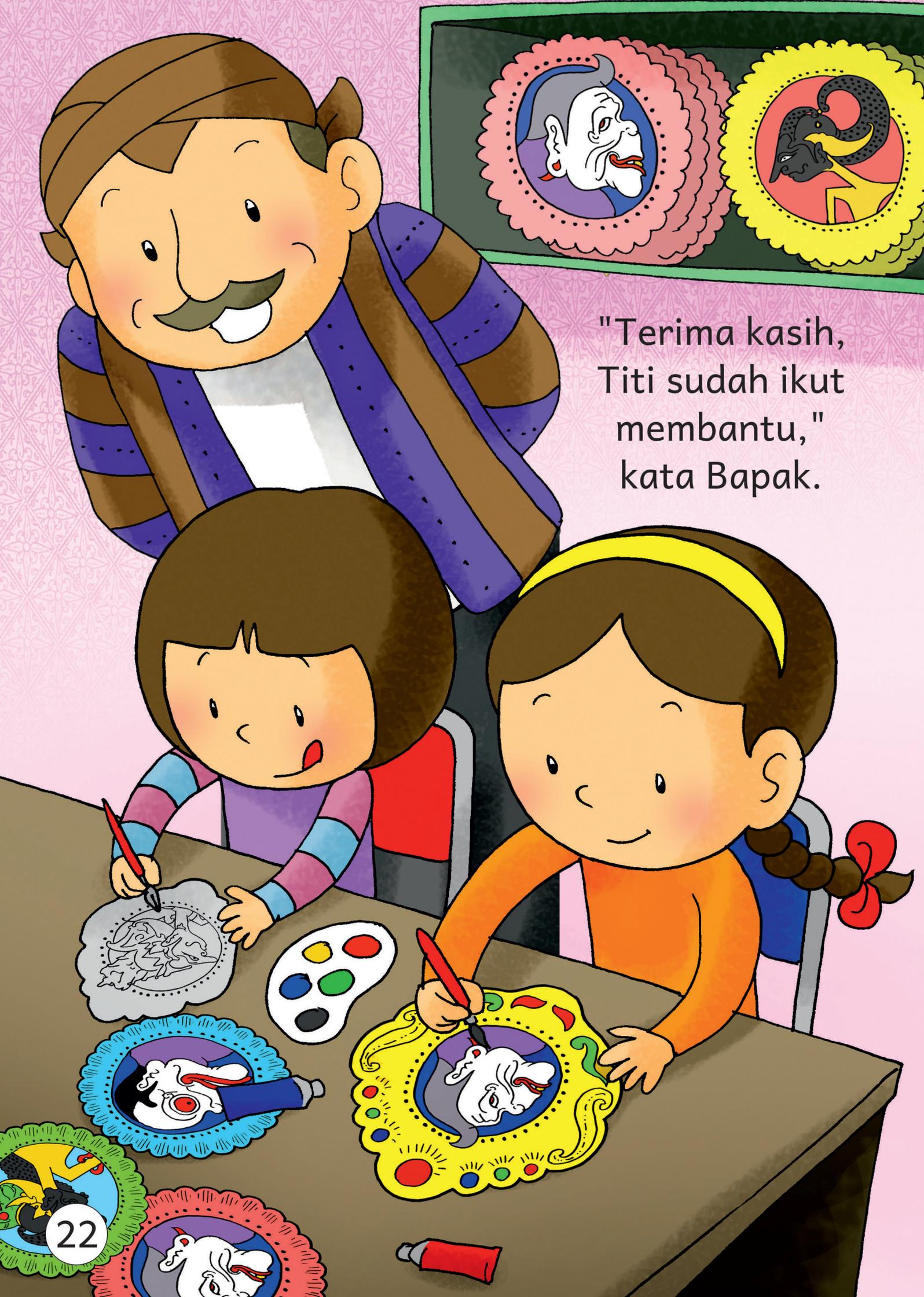


“Kamu coba memberi titik-titik dulu, ya.”



“Asyik.
Aku akan mengerjakannya
pelan-pelan.”





"Terima kasih,
Titi sudah ikut
membantu,"
kata Bapak.

Biodata



Penulis

Saptorini, lulusan S-1 Sastra Indonesia UNS. Cerpen-cerpennya sudah dipublikasikan di beberapa media, misalnya di Majalah Bobo. Penulis telah menghasilkan 23 buku anak dan beberapa buku lain. Saptorini juga menjadi editor lepas. Penulis bisa dihubungi melalui pos-el: saptorini.07@gmail.com. Bisa juga follow Instagram @rien.riennn atau kunjungi <http://rien-portofolio.blogspot.com/>



Ilustrator

Dody Yudo Winarto atau Dody YW adalah ilustrator lulusan D3 Desain Komunikasi Visual UNS. Dody aktif mengunggah komik di Instagram. Saat ini, Dody bergabung dalam Ikatan Komikus Solo atau IKILO. Coretannya bisa dilihat di akun Instagramnya: @goresan.dody. Ilustrator ini bisa dihubungi melalui pos-el: dody.yw@gmail.com.



Penyunting

Novi Sylvia lahir pada 17 Agustus 1994 di Curup, Bengkulu. Novi menempuh studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S-2 Psikologi Pendidikan (Educational Psychology). Ketertarikannya pada dunia pendidikan membawa ia menjadi bagian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, sejak tahun 2018.

Titi ingin sekali membantu Bapak seperti Mbak Jani. Mewarnai gambar wayang pada kipas, gantungan kunci, kotak tisu, atau pembatas buku. Titi sering memperhatikan Mbak Jani menyapukan kuas pada wayang dari kulit sapi dan kerbau itu.

Kata Mbak Jani, tidak boleh sembarangan mewarnai. Titi tahu, semua barang itu akan dijual. Kalau hasilnya jelek, tidak ada orang yang membeli wayang. Bapak jadi rugi. Titi ingin mencoba membantu Bapak.

Akhirnya, Titi diizinkan membantu Bapak. Sayangnya, Titi kurang hati-hati. Apa yang terjadi, ya? Apakah Titi jadi ikut membantu seperti Mbak Jani?



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

